

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas mengenai akhlak, dapat kita tarik kesimpulan sebagai berikut Adapun rincian yang telah dinyatakan oleh ulama Banjar dalam penjelasan mereka tentang akhlak mulia adalah sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Akhlak Ulama Banjar

a.) Para ulama Banjar menekankan pada muridnya ikhlas dalam belajar, bahwa dalam proses belajar adalah bernilai ibadah, dan dapat mengantarkan seseorang untuk memperoleh kebahagiaan duniawi dan ukhrawi maka ditekankan bahwa belajar adalah proses untuk mendapatkan ilmu, hendaknya diniati untuk beribadah. Artinya, belajar sebagai manifestasi perwujudan rasa syukur manusia sebagai seorang hamba kepada Allah SWT yang telah mengaruniakan kepada kita akal.

b.) Karakter seorang guru adalah sebagai unsur yang mendasar dalam pembelajaran, dengan segala keteguhan, kesungguhan, dan segala kesabarannya akan sangat berpengaruh pada pendidikan.

c.) Peserta Didik, ditekankan untuk bersifat dengan sifat sebagai berikut:

- 1) Saling menasehati antar sesama manusia
- 2) Saling menyayangi antar sesama manusia
- 3) Bersikap sabar dalam segala hal.
- 4) Ridha dalam menerima ujian dan musiba
- 5) Tawakkal, menyerahkan diri kepada Allah SWT dalam aktivitasnya.

- 6) Ikhlas dalam menuntut ilmu, bukan untuk meraih kemuliaan dan bukan karena pangkat dan jabatan akan tetapi sepenuhnya ingin meraih ridha Allah SWT semata.
- 7) Wara' yaitu memelihara diri dari perbuatan maksiat yang dapat menjerumuskan diri ke dalam murkanya Allah SWT.
- 8) Selalu mengulangi pelajaran dan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.
- 9) Lemah lembut dalam berbuat dan bertutur kata.
- 10) Selalu menjaga kebersihan lahiriah dan batiniah.

d.) Kurikulum, Dalam masalah kurikulum, pendidikan akhlak ulama Banjar lebih menekankan kepada kitab-kitab yang berkaitan ilmu spiritual seperti kitab Ihya Ulumuddin karya Al-Gazali, Ta'limul Muta'allim, Adab Al-Insan, Ayyuhalwalad dan lain-lain kitab yang ada kaitannya dengan materi akhlak.

e.) Pola Relasi antara guru dan murid, dalam sebuah pembelajaran hubungan guru dan murid menempati suatu hal yang sangat penting, perlu membentuk lingkungan yang didasari dengan keharmonisan antara guru dan murid, demi tercapainya tujuan belajar mengajar dengan baik. Pola hubungan atau relasi antara guru dan murid sebagaimana dianjurkan para ulama Banjar adalah semacam 'laboratorium' pembelajaran akhlak untuk relasi yang lebih besar. Relasi ini dijiwai oleh sifat-sifat sufi seperti tawadhu', sabar, ikhlas, penuh pengertian, dan saling menghormati. Dengan demikian, harus ada hubungan ruhiyah yang baik antara guru dan murid.

2. Upaya ulama Banjar dalam menanamkan pendidikan akhlak

Dalam upaya penanaman akhlak ini ulama Banjar mempunyai metode yang di ambil dari kitab-kitab klasik yang mereka pelajari yang berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Berkaitan dengan metode pengajaran pendidikan akhlak, mereka memberikannya dengan :

- a.) Nasehat/mudzakarah (saling mengingatkan) dalam majlis ta'lim atau di luar majlis ta'lim.
- b.) Menekankan sifat disiplin dalam ilmu.
- c.) Menerapkan akhlak pribadi lebih dahulu.
- d.) Mengambil faedah (al-Istifadah), murid sebaiknya mengambil faedah sebanyak-banyaknya apa yang disampaikan oleh guru, dan sampai dia mengatakan setiap waktu dan tempat membawa pena dan mencatat sesuatu yang lebih baik selama ia mendengarkan guru secara terus menerus sehingga mendapatkan keutamaan dari gurunya.
- e.) Mengambil berkah, para ulama di Banjar sangat menekankan kepada muridnya untuk mengambil berkah guru-gurunya, di antaranya yang sering di lakukan oleh para murid di sana ialah meminum sisa air yang disajikan kepada gurunya, dan bersalam-salaman dengan mencium tangan gurunya, ada pula yang berkhadam dengan mengangkat tas gurunya, ada pula yang merapikan sandal gurunya di depan majlis, ada pula yang menyiapkan minuman gurunya, dan lain sebagainya sebagai bentuk mereka beradab dan mengambil berkah kepada gurunya dengan harapan agar ilmu mereka di berkahi dan diridhai oleh Allah SWT.

f.) Bertanya kepada yang lebih tahu, para ulama Banjar sering menekankan pada murid-muridnya untuk sering bertanya jika menemukan masalah yang tidak difahami karena ilmu itu adalah rahasia dari Allah Swt sedangkan kunci mendapatkannya adalah bertanya.

Adapun faktor penghambat dalam penerapannya ialah seiring dengan berkembangnya dunia modern maka berkembang pula pola pikir masyarakat Banjar, dikarenakan adanya pengaruh teknologi yang semakin canggih, dan luasnya media sosial seperti facebook, twitter, televisi, dan lain-lain.

3. Implementasi konsep pendidikan akhlak menurut ulama Banjar

Berikut akan dijelaskan beberapa penerapan akhlaq yang telah diajarkan para ulama Banjar melalui majlis taklim, perkataan, dan karya mereka adalah:

- a.) Akhlaq kepada Khalik (Pencipta)
- b.) Akhlaq kepada Sesama muslim dan non muslim
- c.) Akhlaq kepada Diri Sendiri
- d.) Akhlaq kepada Keluarga
- e.) Akhlaq kepada Lingkungan (Alam Semesta)

B. SARAN

Jika dalam hal penulisan terdapat kekhilafan dalam menulis, maka itu kesalahan berada dari diri penulis. Dan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangannya, semoga penelitian ini dapat berguna dan manfaat bagi umat dan masyarakat Banjar pada khususnya. Dan semoga penelitian dapat menambah wawasan kita terhadap peningkatan nilai akhlak di

dalam jiwa pribadi dan masyarakat. Penelitian ini jauh dari kesempurnaan, maka dari itu sangat di harapkan apabila ada yang meneruskan penelitian ini ke ranah yang lebih dalam. Terima kasih.